

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan generasi demi menunjang peranannya dalam masa yang akan mendatang. Peranan dari dunia pendidikan dalam hidup dan juga kehidupan manusia diakui sebagai satu kesatuan yang sangat penting. Selain itu, hubungan dan interaksi sosial yang berlangsung dalam proses pendidikan dimasyarakat juga turut mempengaruhi kepribadian diri manusia.¹

Pada hakikatnya manusia dalam pandangan islam adalah makhluk Allah SWT yang dibekali dengan kemampuan, potensi dan fitrah yang meliputi potensi rohaniah (fitrah, akal, kalbu, serta nafsu) dan potensi jasmaniah. Manusia dengan segenap kemampuan, potensi dan fitrahnya akan mampu melaksanakan amanah Allah SWT dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai derajat manusia yang sempurna (beriman, berilmu, dan beramal).²

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga menjelaskan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang

¹ Zakiya, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (UM Purwokerto Press, 2018), 6.

² Zakiya, 10.

mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya masyarakat bangsa dan juga negara.³ Dalam dunia pendidikan terdapat perkembangan potensi dari setiap siswa yang akan dicatat dan dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Pengembangan potensi pada diri siswa akan diukur dan dievaluasi oleh pendidik atau guru. Hasil dari perkembangan potensi siswa ini disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar, dimana tanpa adanya proses kegiatan pembelajaran maka tidak akan ada hasilnya. Hasil belajar menurut David Firna Setiawan yaitu suatu output dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan antara guru dan murid, output ini berupa penilaian terhadap siswa.⁴ Sedangkan menurut Kompri hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar, Hasil belajar berupa angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya yang diperoleh siswa jika telah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik secara tuntas.⁵ Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Saat negara Indonesia mengalami pandemi *covid-19* pada tahun 2021, Kementerian pendidikan memberlakukan sistem pembelajaran daring atau online. Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet melalui perangkat komunikasi bergerak seperti laptop dan *handphone*.⁶ Sistem ini berlaku pada semua jenjang pendidikan.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004).

⁴ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), 127.

⁵ Kompri, *Belajar; Faktor – faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 42.

⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2020), 7.

Hasil analisis nilai hasil belajar saat pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Grogol Kediri, peneliti memperoleh data hasil nilai PAS (Penilaian Akhir Semester 1) siswa kelas XI tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran PAI kelas XI-IPA 1, XI-IPA 2, XI-IPA 3, XI-IPA 4, XI-IPA 5, XI-IPA 6, XI-IPS 1, XI-IPS 2, XI-IPS 3, XI-IPS 4, XI-BHS yang berjumlah 177 siswa diketahui hasil belajar berada pada kategori sangat baik (A) terletak pada rentang nilai 86-88 sebanyak 20 siswa. Dalam kategori baik (B) yang terletak pada rentang nilai 83-85 sebanyak 20 siswa. Kategori nilai cukup (C) terletak pada rentang nilai 80-82 dengan jumlah 28 siswa. Sedangkan kategori nilai kurang (D) terltak pada rentang nilai kurang dari 79 dengan jumlah 109 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori kurang.

Dari fenomena diatas, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol Kediri kurang baik. Hal tersebut pasti tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, *pertama, Self Control*. Menurut Ghufron dan Risnawati, *Self Control* merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa konsekuensi positif.⁷ Sedangkan menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip oleh Ghufron dan Risnawati mendefinisikan *Self Control* sebagai pengaturan proses-proses fisik , psikologi dan perilaku sosial, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.⁸ Pengendalian diri ini berupa pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan masalah yang dihadapi. Pengendalian diri terbentuk melalui proses-proses dikehidupan

⁷ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 21.

⁸ Ghufron dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*.

seseorang dilingkungan sekitarnya. Dengan pengendalian diri, siswa akan lebih memiliki kemampuan ke arah yang positif.

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yaitu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya yang kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika ia masih anak-anak.⁹ Siswa yang mampu mengontrol tanpa ada bimbingan dan teguran dari guru berarti ia memiliki *Self Control* yang tinggi atau kuat.

Self Control merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan *Self Control* yang tinggi akan mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya menuju kearah konsekuensi yang positif, sehingga siswa akan mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang dapat menunjang hasil belajarnya¹⁰ *Self Control* sangat berharga bagi kesejahteraan diri siswa karena dapat menentukan siswa untuk memilih dan memilah perilaku mana yang sepatutnya untuk dilakukan dan sebaliknya. Dalam hal ini perilaku yang dilakukan oleh siswa harus merujuk pada informasi dan pemahaman yang telah diketahuinya. Namun uniknya banyak hal positif yang dipahami oleh siswa selama mengenyam pendidikan namun mereka masih saja terjebak dalam perilaku negatif.¹¹ Hal ini menegaskan bahwa mengubah sesuatu dimulai dari dalam diri sendiri terlebih dahulu yaitu dengan mengontrol diri atas pikiran dan perilaku yang baik agar dapat

⁹ Ghufron dan Risnawati.

¹⁰ Yusuf Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar* (2019: Scopindo Media Pustaka, 2019), 176.

¹¹ Blegur, 177.

menyesuaikan perilaku siswa kepada hal-hal yang menunjang proses belajarnya sehingga dapat mendorong keberhasilan belajarnya.

Penelitian terkait *Self Control* pernah dilakukan oleh dilakukan oleh Heffrizza Ahmad dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control* dan Critical Thinking terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo” dengan hasil terdapat pengaruh *Self Control* terhadap hasil belajar sebesar 4,861 lebih besar dari t-tabel 1,65630 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,050.¹²

Selain *Self Control*, faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *Self Confidence*. Menurut Fajar, M.N *Self Confidence* merupakan adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.¹³ Sedangkan menurut Weny *Self Confidence* atau percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi.¹⁴ Jadi *Self Confidence* adalah sikap keyakinan individu terhadap potensi yang ia miliki tanpa ragu sehingga mampu mengembangkan didepan umum.

Menurut Fajar, M.N *Self Confidence* tidaklah didapat secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini. Oleh sebab itu orang tua lah peran utama dalam memupuk *Self Confidence* sejak dini.¹⁵ Siswa yang

¹² Heffrizza Ahmad, “Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control*, dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2017): 263.

¹³ Fajar M.N, *Percaya Diri Modal Berprestasi* (Bandung: Titian Ilmu, 2020).

¹⁴ Wenny Hulukaty, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 10.

¹⁵ M.N, *Percaya Diri Modal Berprestasi*, 19.

tidak memiliki percaya diri, akan menghambat perkembangan prestasi intelektualnya, keterampilan maupun kemandiriannya, anak menjadi tidak cakap dalam segala hal., anak tidak punya keberanian untuk mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya.¹⁶ Oleh karena itu jika *Self Confidence* tidak digalih dan dipupuk sejak dini maka akan menghambat proses pembelajaran pada siswa kedepannya sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal

Siswa haruslah memiliki kemampuan *Self Confidence* yang baik khususnya dalam berkomunikasi. Hal ini sangat penting karena dengan kemampuan komunikasi yang baik akan mempermudah dan memperlancar *transfer of message* secara lisan di setiap interaksinya selama pembelajaran berlangsung.¹⁷ Jika *transfer of message* terjalin dengan baik maka siswa lain atau pendengar akan paham dan menegerti akan maksud dari apa yang kita bicarakan.

Self Confidence menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam berkomunikasi tetapi juga dalam mengakui kelemahan dan juga kekurangannya.¹⁸ Dengan siswa mampu mengakuinya dapat membiasakan siswa untuk bersikap jujur. Sikap jujur merupakan salah satu bagian dari aspek hasil belajar yaitu aspek afektif sehingga dengan terbiasanya sikap jujur maka dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa .

Sebagaimana yang diungkapkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prita Indriawati pada tahun 2018 yaitu tentang “Pengaruh

¹⁶ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 4.

¹⁷ Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar*, 43.

¹⁸ Blegur, 45.

Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan”. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan.¹⁹ Jika siswa memiliki *Self Confidence* yang baik maka mereka akan mampu menyampaikan pendapat didepan umum, jika kepercayaan diri mereka rendah mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang mana mereka hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh gurunya saja, dan siswa kurang memaksimalkan kesempatan dalam mengutarakan pendapat atau ide-idenya, akhirnya hasil belajarnya pun menurun. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan hasil perhitungan dari uji $t_{hitung}=1,9572 > t_{tabel} 1,6594$ dengan $n = 108$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dilihat dari fenomena dan dari teori-teori diatas, bahwasanya *Self Control* dan *Self Confidence* merupakan faktor internal yang harus dimiliki oleh individu. Karena dengan adanya *Self Confidence* yang baik individu akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. *Self Confidence* ini akan berkembang baik jika bersama dengan *Self Control* yang juga berkembang baik karena jika *Self Control* pada diri individu baik maka ia akan mampu mengarahkan individu kedalam hal yang positif, sehingga dapat menjadikan tercapainya hasil belajar maksimal. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

¹⁹ Prita Indriawati, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan,” *Jurnal Pendidikan Edutama* 5, No. 2 (2018): 1–9.

penelitian mengenai “**Pengaruh *Self Control* dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMAN 1 Grogol Kediri.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Self Control* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol?
2. Bagaimana pengaruh *Self Confidence* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol?
3. Bagaimana pengaruh *Self Control* dan *Self Confidence* terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menyusun tujuan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui besarnya pengaruh *Self Control* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol.
2. untuk mengetahui besarnya pengaruh *Self Confidence* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol.
3. untuk mengetahui besarnya pengaruh *Self Control* dan *Self Confidence* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grogol.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memperoleh beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah pengetahuan dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan *Self Control* dan *Self Confidence* siswa
 - c. Dengan penelitian ini dapat membuktikan antara teori yang telah ada dengan kenyataan di lapangan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah wawasan tentang *Self Control* dan *Self Confidence*.
 - b. Bagi Guru
Bahan informasi dalam meningkatkan *Self Control* dan *Self Confidence* siswa agar hasil belajar lebih maksimal.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis yang dapat dirumuskan:

1. Hipotesis Nihilnya (H_0)
 - a. tidak ada pengaruh antara *Self Control* terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Grogol
 - b. tidak ada pengaruh antara *Self Confidence* terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Grogol
 - c. tidak ada pengaruh antara *Self Control* dan *Self Confidence* terhadap hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Grogol
2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. ada pengaruh antara *Self Control* terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Grogol
- b. ada pengaruh antara *Self Confidence* terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Grogol
- c. ada pengaruh antara *Self Control* dan *Self Confidence* terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Grogol

F. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1.	May Vista Andriyatiningrum “Pengaruh <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Control</i> Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi MTS. Salafiyah Tebuireng Jombang”, 2018.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian sebelumnya yaitu pada pengaruh <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Control</i> Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi sedangkan fokus penelitian ini pada pengaruh <i>Self Control</i> dan <i>Self Confidence</i> terhadap hasil pembelajaran PAI. <i>Kedua</i> , Terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya berlokasi di MTS. Salafiyah Tebuireng Jombang, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Grogol.
2.	Hadi Hidayat “Pengaruh Pengendalian diri (<i>Self Control</i>) Siswa dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Praktikum Kayu Siswa Kelas X Desain Pemodelan Informasi Bangunan Di SMKN 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019”, 2019.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya fokus hanya pada pengaruh <i>Self Control</i> siswa dalam belajar terhadap hasil belajar praktikum kayu sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh <i>Self Control</i> dan <i>Self Confidence</i> terhadap hasil pembelajaran PAI <i>Kedua</i> , terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian sebelumnya berlokasi di SMKN 1 Cirebon, sedangkan penelitian ini terletak di SMA Negeri 1 Grogol.
3.	Prita Indriawati “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini fokus pada pengaruh <i>Self Control</i> dan <i>Self Confidence</i> terhadap hasil pembelajaran PAI sedangkan

	Mahasiswa Universitas 8 Balikpapan”2018.	penelitian sebelumnya hanya fokus pada Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. <i>Kedua</i> , terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Grogol sedangkan penelitian sebelumnya terletak di Universitas 8 Balikpapan.
4.	Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, dan Rifa Atiyyah. “Hubungan Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>) dengan Hasil Belajar Matematika”, 2020.	<i>Pertama</i> , terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan <i>Self Confidence</i> dengan hasil belajar Matematika sedangkan fokus penelitian ini terletak pada pengaruh <i>Self Control</i> dan <i>Self Confidence</i> terhadap hasil pembelajaran PAI

G. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari adanya kesalahpahaman tentang persepsi dan kerancuan dalam pendefinisian judul penelitian ini, maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut :

1. *Self Control* adalah bentuk pengendalian diri individu agar tidak melakukan perbuatan negatif sehingga dapat mengarahkan, mengontrol dan membimbing dirinya untuk melakukan perbuatan yang positif. Aspek dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *behaviour control* (Kontrol Perilaku), *cognitive control* (kognitif kontrol), dan *decisional control* (Kontrol pengambilan keputusan).
2. *Self Confidence* adalah keyakinan terhadap diri sendiri akan kemampuan yang ia miliki tanpa adanya keraguan sehingga ia mampu untuk mengungkapkannya didepan umum tanpa adanya paksaan. Aspek dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keyakinan akan

kemampuan yang dimiliki, interaksi sosial, konsep diri, dan berani mengungkapkan pendapat.

3. Hasil belajar adalah suatu output dari kegiatan belajar mengajar yang dijadikan ukuran dalam suatu keberhasilan proses pembelajaran dan hasil perubahannya dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.